

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menciptakan makhluk-Nya, dan sebaik-baik ciptaan-Nya di antara makhluk yang lain adalah manusia. Akan tetapi manusia tetap membutuhkan pertolongan Allah karena manusia tempatnya lupa dan kesalahan. Allah memberikan petunjuk berupa al-Qur'an dan hadis serta akal yang sempurna adalah sebagai bukti bahwa pertolongan Allah (Supriandi, 2020: 57). Manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* yang bersifat sosial dalam menjalani kehidupan sangat membutuhkan petunjuk agar kehidupan yang dijalani selama di muka bumi mendapatkan ridho-Nya untuk bekal kehidupan akhirat.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang ditulis dalam bentuk *mushaf* dan diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir makna maupun lafazhnya serta bernilai ibadah bagi yang membacanya (Kasmar & Anwar, 2021: 617). Berdasarkan hal tersebut maka Al-Qur'an tidak terdapat keraguan di dalamnya, karena Allah langsung menurunkan melalui perantara malaikat kepada suri tauladan manusia di muka bumi sebagai utusan untuk membimbing manusia setelahnya, yakni nabi Muhammad ﷺ

Setiap muslim wajib mempelajari, mengenal, membaca dan berusaha belajar dari al-Qur'an. Dalam perjalanan kehidupan, al-Qur'an sudah terbukti sebagai petunjuk dalam memimpin manusia (Adelia, 2022: 125). Allah telah memerintahkan hambanya untuk membaca dan mempelajari al-Quran dalam surah Al-Alaq ayat 1

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
(Tafsir Kemenag RI)

Bagi umat muslim al-Qur'an merupakan pedoman yang paling utama sebagai rujukan atas segala sesuatunya, karena di dalamnya terkandung aturan yang sangat lengkap terkait kehidupan umat manusia baik di dunia maupun diakhirat kelak yang telah Allah ciptakan.

Berlandaskan laporan bank dunia no. 16369-IND, dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) kecakapan membaca anak-anak Indonesia cukup memilukan, di Asia Timur, menyatakan bahwa peringkat terendah membaca anak-anak dipangku oleh negara Indonesia, pada umumnya kemahiran membaca anak Indonesia berada pada urutan ke 42 dari 45 negara di dunia (Nurjamaludin, 2020: 33). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia secara umum mempunyai minat untuk membaca yang memprihatinkan, dengan demikian menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Kondisi tersebut dikatakan meningkat setelah terjadinya pandemi covid-19 2 tahun silam yang memberikan dampak keterbatasan bagi masyarakat Indonesia terhadap kegiatan membaca. Perihal dalam kemauan membaca al-Qur'an, pelajar di Indonesia dalam kategori yang rendah. Hal tersebut dikarenakan pada usia sekolah adalah jenjang untuk senang-senanganya mengenal hal yang baru dan keingan untuk bermain yang sangat tinggi (Nurazizah & Kustanti, 2021: 59). Dalam realitanya pada masa pandemi di Indonesia, akses pendidikan sangatlah terbatas. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak-anak hanya dalam pengawasan orang tua saja dirumah, karena pendidikan formal dan non formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dapat dikatakan berjalan dengan pasif.

Prof. Dr. Djalaludin menjelaskan kemampuan umat Islam belakangan ini dalam membaca al-Qur'an secara kuantitas semakin menurun dan dalam kategori yang memprihatinkan. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah masyarakat dengan pola pikir yang mengarah terhadap pengetahuan praktis yang menunjang kehidupan duniawi yang menyebabkan pengetahuan lainnya akan lebih dominan dibandingkan dengan pengajaran membaca al-Qur'an (Walad et

al., 2022: 87). Pada saat ini kaum muslim mempunyai tantangan yang sangat besar seiring dengan berkembangnya zaman, dimana banyak sekali pengaruh globalisasi yang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan belajar membaca al-Qur'an.

Meningkatnya angka buta al-Qur'an dan buta mengaji adalah tantangan internal umat islam terkhusus pada generasi muda dalam membaca al-Qur'an, kurangnya arahan orang tua dalam memberikan pemahaman terhadap anaknya serta sistem pendidikan agama pada pendidikan formal yang mulai melemah menjadi penyebabnya (Julianto & Fitriah, 2021: 176). Berdasarkan hal itu menjadi penting bagi kita sebagai umat islam untuk mengetahui setiap problematika dalam membaca al-Qur'an, karena dengan hal itu dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan agama.

Kurikulum menuntut peserta didik untuk memegang teguh dan yakin terhadap keyakinan Islam, akan tetapi peserta didik dijumpai masih mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dan kurangnya kualitas pengajaran al-Qur'an yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an secara tidak langsung (Nalysta & Kosasih, 2021: 72). Pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu cara yang ditempuh dalam membentuk karakter adalah dengan mengajarkan al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman.

Pendidikan al-Qur'an menjadi suatu keharusan yang diajarkan kepada anak dimulai dengan sedini mungkin terutama dalam pembelajaran membaca. Karena untuk dapat membaca al-Qur'an secara menyeluruh perlu suatu proses yang bermula dari mengeja huruf-huruf hijaiyah. Kesabaran dan istiqomah menjadi kunci untuk belajar al-Qur'an (Zaenuri., 2022: 16). Bagi anak-anak mempelajari al-Qur'an mempunyai kesulitan tersendiri, berbeda sekali dengan bahasa yang digunakan untuk komunikasi. Di dalam al-Qur'an terkandung bahasa yang sangat mulia dan tinggi.

Jenjang pendidikan SMP adalah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan, karena setelah lulus SD dan sebagai

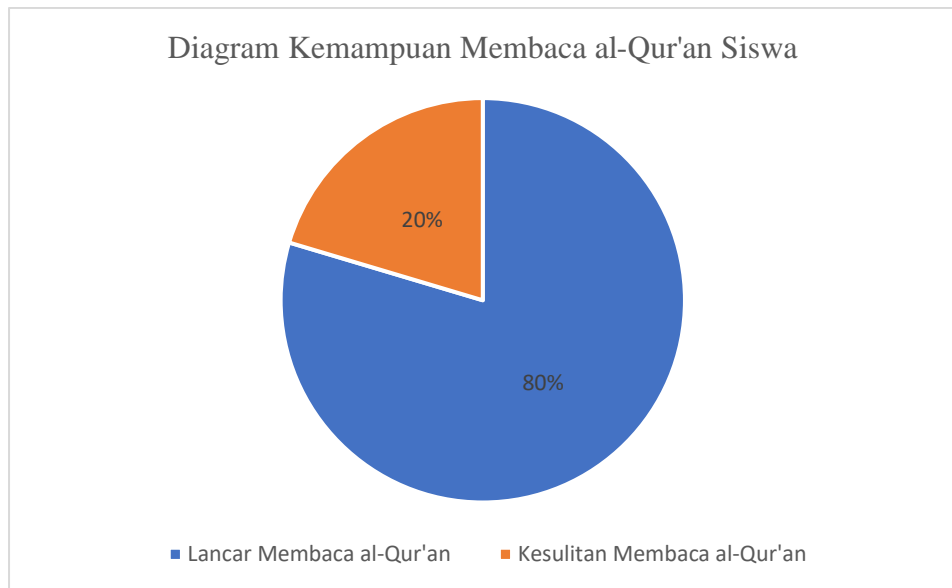
wadah persiapan menuju pendidikan setelahnya, sehingga pada jenjang SMA peserta didik akan terampil dalam mengembangkan kemampuannya (Rosiana & Komaruddin, 2022: 467). Usia pendidikan merupakan waktu yang sangat tepat bagi setiap orang untuk mengembangkan kemampuannya, karena pada usia itu orang belum memikirkan beban kehidupan lainnya yang lebih berat.

Muhammadiyah merupakan kiprah dalam Islam, bergerak menyebarkan kebaikan dan melarang berbuat kesalahan yang telah berdedikasi pada Indonesia dalam berbagai bidang, diantaranya sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan masih banyak yang lainnya. (Firdaus, 2021: 113). Persyarikatan Muhammadiyah telah melakukan upaya dalam membina peserta didik supaya menjadi manusia yang unggul, cakap, kreatif, mulia, berilmu, bertakwa dan beriman kepada Allah, yakni dengan mengharuskan sekolah Muhammadiyah menjalankan kurikulum ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) pada jenjang pendidikan manapun, tidak terkecuali pada SMP Muhammadiyah (Sofinatun & Musringudin, 2022: 15732).

SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon merupakan sebuah institusi pendidikan SMP swasta. Pertama kali berdiri pada tahun 1983 dan beralamat di Jl. Raya Karangtengah, Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Lembaga pendidikan ini berakreditasi B dan merupakan lembaga pendidikan berpedoman keagamaan yang memiliki visi berakhlakul karimah, berkarya dan berprestasi.

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an menjadi bagian yang sangat penting untuk umat muslim, maka dari itu perlunya usaha dan niat yang sungguh-sungguh untuk membaca al-Qur'an. Dengan demikian SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon memiliki salah satu misi yaitu "peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar", maka dari itu peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program BTA setiap sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan wawancara bersama Sudarto S. Pd. Selaku salah satu pengampu BTA pada SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon, terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an karena beberapa faktor, yang dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Kemampuan Peserta Didik

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon”. Harapannya adalah penelitian ini dapat menganalisis kesulitan yang dialami peserta didiknya terkait dengan kesulitan membaca al-Qur'an

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bisa dirumuskan permasalahan, antara lain yaitu:

1. Bagaimana kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Kemangkong.
2. Mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Besar harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis antara lain yaitu:

1. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sebuah informasi dan pemahaman terkait kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

2. Manfaat bagi Pendidik

Hasil daripada penelitian ini memberikan manfaat berupa penjelasan informasi kepada pendidik sebagai acuan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan BTA sekolah terkait. Penelitian ini juga dapat mempermudah pendidik dalam bertindak mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

3. Manfaat bagi Sekolah

Hasil daripada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menjalankan program BTA berikutnya secara baik, selain itu penelitian ini merupakan bagian daripada upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai pembelajaran dan pengalaman berharga yang dapat digunakan dalam praktek langsung pada bidang pendidikan keagamaan, kemudian dapat memberikan pengaruh dan mengatasi permasalahan terkait kesulitan membaca al-Qur'an.